# METODE PENELITIAN

## Pendeketan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk Menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang di teliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2018:2), metode penelitian adalah: “… cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 177) statistik deskriptif adalah “… statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif adalah:

“…metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

## Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2009) dalam Albar dan Kulsum (2021:57) adalah: “… suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah insentif pajak, *financial distress, capital intensity* dan konservatisme akuntansi.

## Unit Analisis dan Unit Observasi

### Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis yakni perusahaan sektor *Transportation and Logistic*. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### Unit Observasi

Unit Observasi untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan *Transportation and Logistic* tahun 2018-2022.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan:

Laporan posisi keuangan yang meliputi aset tetap, total aset, aset lancar, utang lancar, nilai pasar saham.

Laporan laba rugi meliputi sales, laba bersih sebelum pajak, beban pajak kini, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, laba tahun berjalan, depresiasi.

Laporan arus kas meliputi arus kas aktivasi operasi.

## Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

### Definisi Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian adalah: “… segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

#### Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022), variabel independent adalah: “… variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel prediktor, stimulus dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga variabel yakni insentif pajak, *financial distress* dan *capital intensity.*

Insentif Pajak

Dalam penelitian ini penulis menggnakan definisi insentif pajak menurut Sitohang & Sinabutar (2020) Insentif pajak adalah suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa penurunan tarif pajak yang bertujuan memperkecil besarnya beban pajak yang harus dibayarkan.

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indikator menurut Husnul Khotimah (2014) sebagai berikut:

***ETR =***$\frac{Current Tax Expense}{Net Income Before Tax}$**x100%**

Keterangan:

*Current Tax Expense* : Beban pajak kini

*Net Income Before Tax* : Laba sebelum pajak

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan dikategorikan mendapat kan insentif pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% (<22%) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 22% (≥22), maka perusahaan dikategorikan tidak mendapatkan insentif pajak. Penulis juga menerapkan syarat sesuai dengan peraturan Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 2020 Pasal 2, yaitu jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen), dan memenuhi syarat tertentu, persyaratan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi: saham sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b harus dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) Pihak; masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

*Financial Distress*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *financial distress* menurut Platt dan Platt (2002) *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indikator menurut Rudianto (2013):

**Z = 1,2**$x\_{1}$ **+ 1,4**$x\_{2}$ **+ 3.3**$x\_{3}$ **+ 0,6**$x\_{4}$ **+ 1,0**$x\_{5}$

Rudianto (2013)

Keterangan:

$X\_{1}$ = Modal Kerja / Total Aset

$X\_{2}$ = Laba Ditahan / Total Aset

$X\_{3}$ = EBIT / Total Aset

$X\_{4}$ = Nilai Pasar Saham / Total Hutang

$X\_{5}$ = Penjualan / Total Aset

*Capital Intensity*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Capital intensity* adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan, di mana rasio ini menggambarkan proporsi atau seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan dari total asetnya. (Lanis dan Richardson (2011) dalam Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, Devia Rahma Yanti (2020))

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur capital intensity menurut Lanis dan Richardson (2011) dalam Widagdo, Kalbuana dan Yanti (2020) adalah sebagai berikut:

$$Capital Intensity Ratio=\frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

#### Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018: 39) variabel dependen adalah: “... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Menurut Givoly dan Hayn (2000) Konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan konsevatisme akuntansi adalah menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016), yaitu:

**CONACC =** $\frac{NIO+DEP-CFO}{TA}$ **× (-1)**

Keterangan:

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current*

TA = *Total Assets.*

### Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari tiap-tiap variabel sehingga pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu statistik bisa dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:

Insentif Pajak (X1)

*Financial Distress* (X2)

*Capital Intensity* (X3)

Konservatisme Akuntansi (Y)

Untuk lebih memahami penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
| --- | --- | --- | --- |
| Insentif Pajak | Insentif pajak adalah suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa penurunan tarif pajak yang bertujuan memperkecil besarnya beban pajak yang harus dibayarkan.Sitohang & Sinabutar (2020) | ETR=$\frac{Current Tax Expense}{Net Income Before Tax}$X100% (Husnul Khotimah (2014))$$ $$Keterangan: *Current Tax Expense*: Beban pajak kini *Net Income Before Tax*: Laba bersih sebelum pajakKriteria Kesimpulan Tahun Pajak 2018-2019:ETR < 20% dengan angka dummy 1: Perusahaan diduga mendapatkan Insentif PajakETR ≥ 20% dengan angka dummy 0: Perusahaan diduga tidak mendapatkan Insentif PajakKriteria Kesimpulan Tahun Pajak 2020-2022:ETR < 19% dengan angka dummy 1: Perusahaan diduga mendapatkan Insentif PajakETR ≥ 19% dengan angka dummy 0: Perusahaan diduga tidak mendapatkan Insentif Pajak | Nominal |
| *Financial distress* | *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.Platt dan Platt (2002) dalam Nadiah Vardah Varassah (2017) | **Z = 1,2**$x\_{1}$ **+ 1,4**$x\_{2}$ **+ 3.3**$x\_{3}$ **+ 0,6**$x\_{4}$ **+ 1,0**$x\_{5}$Dimana: X1 = Modal Kerja/Total Aset X2 = Laba Ditahan/Total AsetX3 = *EBIT*/Total Aset X4 = Nilai Pasar Saham/Total UtangX5 = Penjualan/ Total AsetDengan Kriteria: Z ≥ 1,81 dengan angka dummy 0: Perusahaan tidak mengalami *financial distress.* Z < 1,81 dengan angka dummy 1: Perusahaan mengalami *financial distress.* | Nominal |
| *Capital Intensity* | *Capital intensity* adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan, di mana rasio ini menggambarkan proporsi atau seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan dari total asetnya.Lanis dan Richardson (2011) dalam Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, Devia Rahma Yanti (2020) | $$Capital Intensity Ratio=\frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$(Lanis dan Richardson (2011) dalam Widagdo, Kalbuana dan Yanti (2020)­)Dengan Kriteria:1. CIR ≤ 20,00% : Sangat Rendah2. 20,00% < CIR ≤ 40,00% : Rendah3. 40,00% < CIR ≤ 60,00% : Cukup4. 60,00% < CIR ≤ 80,00% : Tinggi5. CIR > 80,00% : Sangat Tinggi | Rasio |
| KonservatismeAkuntansi | Konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.Givoly dan Hayn (2000) dalam Erni Savitri (2016) | **CONACC =** $\frac{NIO+DEP-CFO}{TA}$ **× (-1)**CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*NIO = *Operating profit of current year*DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current*TA = *Total Assets.*TA = Total Aset PerusahaanDengan Kriteria:CONNAC > 0 dengan angka dummy 1: Menerapkan Konservatisme AkuntansiCONNAC ≤ 0 dengan angka dummy 0: Tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi | Nominal |

## Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah: “...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

 Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan.

**Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Transportation and Logistic yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

| No | Kode | Nama Perusahaan |
| --- | --- | --- |
| 1 | AKSI | Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk |
| 2 | BIRD | Blue Bird Tbk. |
| 3 | BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk |
| 4 | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| 5 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk. |
| 6 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk. |
| 7 | MIRA | Mitra International Resources |
| 8 | MITI | Mitra Investindo Tbk. |
| 9 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 10 | SAFE | Steady Safe Tbk |
| 11 | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk. |
| 12 | SMDR | Samudera Indonesia Tbk. |
| 13 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk. |
| 14 | TMAS | Temas Tbk. |
| 15 | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tb |
| 16 | HELI | Jaya Trishindo Tbk. |
| 17 | TRUK | Guna Timur Raya Tbk. |
| 18 | TNCA | Trimuda Nuansa Citra Tbk. |
| 19 | BPTR | Batavia Prosperindo Trans Tbk. |
| 20 | SAPX | Satria Antaran Prima Tbk. |
| 21 | DEAL | Dewata Freightinternational Tb |
| 22 | JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk. |
| 23 | KJEN | Krida Jaringan Nusantara Tbk. |
| 24 | PURA | Putra Rajawali Kencana Tbk. |
| 25 | HAIS | Hasnur Internasional Shipping |
| 26 | HATM | Habco Trans Maritima Tbk. |
| 27 | RCCC | Utama Radar Cahaya Tbk. |
| 28 | ELPI | Pelayaran Nasional Ekalya Purn |
| 29 | LAJU | Jasa Berdikari Logistics Tbk. |
| 30 | GTRA | Grahaprima Suksesmandiri Tbk. |
| 31 | MPXL | MPX Logistics International Tb |
| 32 | KLAS | Pelayaran Kurnia Lautan Semest |
| 33 | LOPI | Logisticsplus International Tb |
| 34 | CMPP | AirAsia Indonesia Tbk. |
| 35 | PPGL | Prima Globalindo Logistik Tbk. |
| 36 | TRJA | Transkon Jaya Tbk. |
| 37 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk. |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Sampel dan Teknik Sampling

### Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah: “… bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampai yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini. Menurut Gay dan Diehl (1992:146) dalam ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitilan deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari total elemen populasi.

### Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017: 81) teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022) Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2022) adalah “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:138).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum 2018.

Perusahaan yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut daftar pemilihan sampel perusahaan:

**Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Pemilihan Sampel** | **Jumlah Perusahaan** |
| Jumlah Populasi Awal (Seluruh Perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022) | 37 |
| **Dikurangi:**Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2017. | (20) |
| Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan mata uang asing. | (3) |
| Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018-2022. | (7) |
| Jumlah Sampel Penelitian | 7 |
| Periode Penelitian  | 5 Tahun |
| Total Sampel Penelitian 7 Perusahaan x 5 Tahun | 35 |

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 7 perusahaan sektor *Transportation and Logistic* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor *Transportation and Logistic* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Transportation and Logistic yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | AKSI | Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk |
| 2 | BIRD | Blue Bird Tbk. |
| 3 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk. |
| 4 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 5 | TMAS | Temas Tbk. |
| 6 | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tb |
| 7 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk. |

## Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: “... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor *Transportation and Logistic* dari tahun 2018-2022. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu yang diperoleh dari www.idx.co.id. dan website masing-masing perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke website dari www.idx.co.id, [www.britama.com](http://www.britama.com), dan website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“… analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langka terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang dapat digunakan dalam penelitain yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM Statictics Product and Service Solution (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### Analisis Deskriptif

Menurut Junaiyah dan Arifin (2008), metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif dapat digunakan untuk memerikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, objektif, dan apa adanya (*factual*). Metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti wacana pada umumnya dimulai dengan mengklasifikasi objek penelitian. Kemudian, hasil klasifikasi itu dianalisis secara deskriptif”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel Insentif pajak, *Financial distress* dan *Capital intensity* sebagai variabel independen dan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen. Di antara analisis deskriptif adalah modus.

Menurut Khotimah dan Nasrulloh (2021), modus ialah nilai yang paling sering muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi. Jika suatu data hanya mempunyai satu modus disebut unimodal dan bila memiliki dua modus disebut bimodal, sedangkan jika memiliki modus lebih dari dua disebut multimodal. Modus dilambangkan dengan Mo. Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan modus sebagai alat analisis adalah insentif pajak, *financial ditress,* *capital intensity* dan konservatisme akuntansi.

Kriteria Penilaian Insentif Pajak

1. Menentukan beban pajak kini
2. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
3. Membagi beban pajak kini dengan laba sebelum pajak
4. Menentukan nilai Effective Tax Rate (ETR)
5. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus ETR
6. Menentukan kesimpulan perusahaan *Transportation and Logistic* yang diduga mendapatkan Insentif Pajak untuk Tahun Pajak 2018-2019. Menurut Peraturan P 2020-2022. Menurut Undang Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b), tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan diduga mendapatkan insentif pajak pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% (<22%) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 22% (≥22), maka perusahaan diduga tidak mendapatkan insentif pajak.
7. Menentukan kriteria kondisi dengan modus Insentif Pajak pada perusahaan *Transportation and Logistic*
8. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan *Transportation and Logistic* yang diduga mendapatkan insentif pajak dan tidak mendapatkan insentif pajak.
9. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

**Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Insentif Pajak untuk Tahun Pajak 2018-2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai ETR |  | Kriteria |
| ETR < 25% | ETR <20% | Perusahaan diduga mendapatkan Insentif Pajak |
| ETR ≥ 25% | ETR ≥ 20% | Perusahaan diduga tidak mendapatkan Insentif Pajak |

Sumber Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020

**Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Insentif Pajak untuk Tahun Pajak 2020-2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai ETR |  | Kriteria |
| ETR < 22% | ETR < 19% | Perusahaan diduga mendapatkan Insentif Pajak |
| ETR ≥ 22% | ETR ≥ 19% | Perusahaan diduga tidak mendapatkan Insentif Pajak |

Sumber undang undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi

Peraturan Perpajakan Pasal 17 Ayat 1(b)

**Tabel 3. 7Kriteria Kondisi Insentif pajak**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Perusahaan** | **Kesimpulan** |
| **7** | Seluruhnya mendapatkan insentif pajak |
| **5-6** | Sebagian besar mendapatkan insentif pajak |
| **3-4** | Sebagian mendapatkan insentif pajak |
| **1-2** | Sebagian kecil mendapatkan insentif pajak |
| **0** | Tidak ada yang mendapatkan insentif pajak |

Kriteria Penilaian *Financial Distress*

1. Membagi jumlah modal kerja dengan total aset perusahaan *Transportation and Logistic* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,2.
2. Membagikan jumlah laba ditahan dengan total aset perusahaan *Transportation and Logistic* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,4.
3. Membagikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan *Transportation and Logistic* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 3,3.
4. Membagikan jumlah nilai pasar modal sendiri dengan total kewajiban perusahaan *Transportation and Logistic* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 0,6.
5. Membagikan jumlah penjualan dengan total aset perusahaan *Transportation and Logistic* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,0.
6. Menentukan *Financial distress* dengan cara menggunakan rumus persamaan *Alman Z-score*.
7. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus persamaan *Altman Z-score*. Dalam hal ini Z > 2,99 = tidak mengalami *financial distress*. 1,81 < Z < 2,99 grey area dan pada kondisi diindikasikan sebagai sinyal menuju *financial distress,* sehingga perusahaan harus segera memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak terjadi *financial distress* di masa depan*.* Z < 1,81 = mengalami *financial distress*. (Rudianto, 2013).
8. Menentukan kesimpulan perusahaan *Transportation and Logistic* yang mengalami *financial distress*, grey area dan tidak mengalami *financial distress*.
9. Menentukan kriteria kondisi dengan modus *financial distress* pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di BEI,
10. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan *Transportation and Logistic* yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress.*
11. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 3. 8
Kriteria Kesimpulan Financial distress**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Z-score | Kriteria |
| Z ≥ 1,81 | Perusahaan tidak mengalami financial distress |
| Z < 1,81 | Perusahaan mengalami *financial distress* |

Sumber : Dimodifikasi oleh penulis

**Tabel 3. 9
Kriteria Kondisi Financial distress**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Perusahaan** | **Kesimpulan** |
| **7** | Seluruhnya mengalami *financial distress* |
| **5-6** | Sebagian besar mengalami *financial distress* |
| **3-4** | Sebagian mengalami *financial distress* |
| **1-2** | Sebagian kecil mengalami *financial distress* |
| **0** | Tidak ada yang mengalami *financial distress* |

Kriteria Penilaian *Capital Intensity*

1. Menentukan total aset tetap yang diperoleh perusahaan sektor *Transportation and Logistic* pada periode penelitian.
2. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan sektor *Transportation and Logistic* pada periode penelitian.
3. Menentukan capital intensity ratio dengan membagi total aset tetap bersih dengan total asset.
4. Menentukan kriteria kesimpulan perusahaan sektor *Transportation and Logistic* dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi.

**Tabel 3. 10
Kriteria Capital Intensity**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kriteria |
| CIR ≤ 20,00% | Sangat Rendah |
| 20,00% < CIR ≤ 40,00% | Rendah |
| 40,00% < CIR ≤ 60,00% | Cukup |
| 60,00% < CIR ≤ 80,00% | Tinggi |
| CIR > 80,00% | Sangat Tinggi |

Sumber: Diolah oleh Penulis

1. Menentukan mean perusahaan sektor *Transportation and Logistic.*
2. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi

1. Menentukan laba tahun berjalan (*net income*) perusahaan *Transportation and Logistic* pada periode pengamatan.
2. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan *Transportation and Logistic* pada periode pengamatan.
3. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan *Transportation and Logistic* pada periode pengamatan.
4. Menentukan total aset perusahaan *Transportation and Logistic* pada periode pengamatan.
5. Menambahkan laba tahun berjalan dengan depresiasi lalu dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi, lalu dikalikan dengan (-1), kemudian dibagi dengan total aset perusahaan *Transportation and Logistic* pada periode pengamatan.
6. Menentukan nilai konservatisme akuntansi.
7. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus CONACC.
8. Menentukan kesimpulan perusahaan *Transportation and Logistic* yang menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika CONACC ˃ 0 Perusahaan menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika CONACC ≤ 0 Perusahaan tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi (Sumiari & Wirama, 2016).
9. Menentukan kriteria kondisi dengan modus konservatisme akuntansi perusahaan *Transportation and Logistic* pada periode pengamatan.
10. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaaan *Transportation and Logistic* yang menerapkan konservatisme akuntansi dan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.
11. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Konservatisme** | **Kriteria** |
| CONNAC > 0 | Menerapkan Konservatisme Akuntansi |
| CONNAC ≤ 0 | Tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi |

Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama (2016)

**Tabel 3. 12
Kriteria Kondisi Konservatsime Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Perusahaan** | **Kesimpulan** |
| **7** | Seluruhnya menerapkan konservatisme akuntansi |
| **5-6** | Sebagian menerapkan konservatisme akuntansi |
| **3-4** | Sebagian menerapkan konservatisme akuntansi |
| **1-2** | Sebagian kecil menerapkan konservatisme akuntansi |
| **0** | Tidak ada yang menerapkan konservatisme akuntansi |

### Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2022) penelitian asosiatif adalah: “… suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penalitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *financial distress* dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolineritas.

* + - * 1. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016: 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

VIF = $\frac{1}{Tolerance}$ $ $atau Tolerance = $\frac{1}{VIF}$

* + - * 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali Imam (2016: 134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Menurut Ghozali Imam (2016: 134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

* + - * 1. **Uji Autokorelasi**

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode 𝑡 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Sunyoto (2016: 97) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D-W=\left(et-et-1\right)t2e$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 = 2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau DW > =2.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:99) uji hipotesis (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis sebagai berikut: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ($H\_{0})$ dan hipotesis alternatif $ (H\_{a}$)

Hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H0) dan hipotesis alternatif (Ha). Menurut Ghozali (2013: 98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H\_{0}$1 : β1 ≥ 0 : Insentif pajak tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H\_{a}$1 : β1 < 0 :Insentif pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H\_{0} 2$ : β2 ≥ 0 :*Financial distress* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H\_{a}$2 : β2 < 0 :*Financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H\_{0}3$ : β3 ≤ 0 :*Capital intensity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H\_{a}$3 : β3 > 0 :*Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H\_{0}$ diterima apabila : $H\_{0}$ : βj ≥ 0

$H\_{0}$ ditolak apabila : $H\_{0}$ : βj < 0

Apabila $H\_{0}$ diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh negatif dan sebaliknya apabila $H\_{0}$ ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh negatif.

Menurut sugiyono (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1- r^{2}}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

$r^{2}$ : Nilai Koefisien Determinasi

N : Jumlah Data

#### Uji Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Hasil dari analisis regresi logistik akan menguji seberapa besar pengaruh asset pajak tangguhan dan *leverage*, perusahaan terhadap manajemen laba. Maka persamaan analisis regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Log\left(\frac{P}{1-P }\right)= β\_{0}+β\_{1}X\_{1}$$

Keterangan:

 $Log(\frac{P}{1-P }) $= Variabel melakukan atau tidak melakukan

$β0$ = Konstanta

$x\_{1}$ = Insentif Pajak ($x\_{1}$)

$x\_{2}$ = *Financial Distress* ($x\_{2}$)

 $x\_{3}$ = *Capital Intensity* ($x\_{3}$)

#### Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2022), teknik korelasi adalah: “... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi Person Product Moment (r) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$r= \frac{n \sum\_{}^{}X\_{i}Y\_{i}-(\sum\_{}^{}X\_{i}) (\sum\_{}^{}Y\_{i})}{\sqrt{\left\{n\sum\_{}^{}X\_{i}^{2}-(\sum\_{}^{}X\_{i})^{2}\right\}} \left\{n\sum\_{}^{}Y\_{i}^{2}-(\sum\_{}^{}Y\_{i})^{2}\right\}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien Korelasi

X = ETR ($x\_{1}$), Z-score ($x\_{2}$), CIR ($x\_{3}$)

Y = CONACC

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi insentif pajak, *financial distress*, *capital intensity*, dan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi - 1 ≤ r ≤+ 1. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

1. Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3. 13
Kategori Koefisien Korelasi Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai R Positif**

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
| --- | --- |
| 0,00 ≤ R < 0,20 | Sangat Lemah |
| 0,20 ≤ R < 0,40 | Lemah |
| 0,40 ≤ R < 0.60 | Sedang |
| 0,60 ≤ R < 0,80 | Kuat |
| 0,80 ≤ R ≤ 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2022)

**Tabel 3. 14
Kategori Koefisien Korelasi Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai R Negatif**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
| 0,00 ≤ R < -0,20 | Sangat Lemah |
| -0,20 ≤ R < -0,40 | Lemah |
| -0,40 ≤ R < -0.60 | Sedang |
| -0,60 ≤ R < -0,80 | Kuat |
| -0,80 ≤ R ≤ -1,00 | Sangat Kuat |

#### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd= r^{2} ×100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$r^{2} $ : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh insentif pajak*, financial distress* dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan Statistic Program for Social Science.

## Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh Insentif pajak, *Financial distress* dan *Capital intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

***Capital Intensity* (**$x\_{3}$**)**

Yoehana (2013)

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

**Konservatisme Akuntansi (Y)**

Givoly dan Hayn (2000)

CONACC = $\frac{NIO+DEP-CFO}{TA}$ × (-1)

***Financial Distress* (**$x\_{2}$**)**

Platt dan Platt (2002)

Z = 1,2$x\_{1}$ + 1,4$x\_{2}$ + 3.3$x\_{3}$ + 0,6$x\_{4}$ +1,0$x\_{5}$

**Insentif Pajak (**$x\_{1}$**)**

Sitohang dan Sinabutar (2020)

*ETR =*$\frac{Current Tax Expense}{Net Income Before Tax}$

Aryani dan Muliati, 2020

Zmijewski dan Hagerman, 1981

Fadhiilah dan Rahayuningsih, 2022

**Gambar 3.1
Pengaruh Insentif pajak, *Financial distress* dan *Capital intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi**